

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD NO. 23 TAHUN 2015 TENTANG PENUMBUHAN BUDI PEKERTI

(Anis Kurnia, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Secara khusus untuk mendeskripsikan aspek budi pekerti yang ditumbuhkembangkan, program/ kegiatan menumbuhkan budi pekerti dan peran guru dalam menumbuhkan budi pekerti. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, subjek yang diteliti merupakan siswa kelas XI, guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015 telah berjalan dan sesuai dengan amanat. Hal ini dibuktikan dengan adanya aspek-aspek pembiasaan yang menumbuhkan budi pekerti, dan terdapat beberapa kegiatan/ program yang menumbuhkan budi pekerti salah satu kegiatannya adalah Jumat Ceria, serta peran guru sudah terlihat dari apa yang telah guru lakukan.

Kata kunci : budi pekerti, implementasi, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF EDUCATION AND CULTURE MINISTRY NO. 23 YEAR 2015 ABOUT THE DEVELOPMENT OF CHARACTERISTICS EDUCATION

(Anis Kurnia, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

This research was conducted to describe the Implementation of Education and Culture Ministry No. 23 Year 2015 about the Development of Characteristics Education in SMAN 2 Bandar Lampung. Specifically for describing characteristics aspect which will be expanding, a program/ activity to improve the characteristics and teachers' role in creating students' characteristics. The method used here is qualitative-descriptive, the research subjects are the second grade students, teachers, educational staffs, and school minister. The data collecting techniques are interview, observation, and documentation. The result of this research is that the Implementation of Education and Culture Ministry No. 23 Year 2015 has been running and appropriate with instruction. This result is proved by the existing of habitual aspects which improve characteristics, and some activities/programs that improve characteristics, one of those activities is Jumat Ceria (Cheerful Friday), along with teachers' contribution has been seen from what the teachers have done.

Keywords: characteristics, implementation, development of characteristics education.

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu pendidikan mendapatkan perhatian besar oleh pemerintah maupun masyarakat.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada kenyataannya akhir-akhir ini banyak sekali informasi di media cetak maupun elektronik yang memberitakan kondisi generasi muda yang semakin hari semakin memprihatinkan. Dimulai dari tawuran remaja (antar sekolah) yang mengakibatkan nyawa peserta didik melayang, balapan liar yang membuat kebisingan di masyarakat, perilaku siswa yang kurang sopan santun dan masih banyak lagi.

Pendidikan khusus di lingkungan sekolah sangat penting dalam mengajarkan, mengenalkan, dan menumbuhkan karakter bangsa Indonesia yaitu berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Peran guru sangat berpengaruh, karena guru sebagai pendidik yang secara langsung bersinggungan dengan siswa. Guru dipandang sebagai sosok teladan yang akan dicontoh oleh siswa-siswanya, untuk itu guru juga harus memiliki budi pekerti yang baik. Selain faktor dari dalam diri siswa, keluarga, teman sebaya, lingkungan

sekolah merupakan faktor yang dapat membuat peserta didik mengalami perubahan tingkah laku, baik itu berperilaku baik ataupun kurang baik karena siswa banyak menghabiskan waktu berada di sekolah.

Penanaman dan Penumbuhan budi pekerti dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada bagian lain budi pekerti luhur menjadi salah satu arah pembangunan jangka panjang Tahun 2005-2025, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005 yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab. Di dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa terciptanya kondisi masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, dan beretika sangat sangat penting bagi terciptanya suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan hamonis yang dilandasi dengan karakter bangsa.

Dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa di sekolah Pemerintah telah mengeluarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang disingkat PBP. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) ini bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter. Pembiasaan itu di mulai dengan pendidikan di sekolah, karena pendidikan

tanpa mengupayakan pembentukan karakter tidak ada gunanya.

Di dalam peraturan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Terdapat gerakan penumbuhan budi pekerti disekolah melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan berdasarkan aktivitas harian, mingguan, bulanan, tengah tahunan, dan akhir tahun, serta dapat juga disesuaikan dengan muatan lokal disekolah tersebut. Permendikbud No. 23 Tahun 2015 mulai diterapkan pada ajaran baru tahun 2015 yaitu bulan juli salah satu sekolah yang menerapkan Permendikbud tersebut adalah SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

SMA Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah favorit terakreditasi A yang berada di Provinsi Lampung, dan banyak dari siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung berasal dari kalangan ekonomi menengah keatas. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya parkir mobil siswa-siswi yang berada di sekitar kawasan sekolah tersebut. Namun, yang menjadi siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung tidak hanya berasal dari kalangan menengah ketas (mampu) melainkan juga terdapat siswa yang berasal dari program Pemerintah Kota (Pemkot) Bandar Lampung yaitu “Biling” (Bina Lingkungan) yang sasarannya adalah ekonomi menengah kebawah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru diperoleh data yang menyebutkan terdapat 279 siswa biling dari total seluruh siswa 1548. Kondisi siswa yang berasal dari kalangan menengah ketas yang hidup serba kecukupan tentunya berbeda dengan siswa yang berasal dari kalangan biasa, dan karakternya pun berbeda. Masa remaja merupakan masa transisi dimana remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar dan di masa inilah rawan terjadi perilaku-prilaku yang tidak baik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan salah satu guru SMA Negeri 2 Bandar

Lampung bahwa terdapat beberapa kegiatan yang ditujukan untuk menumbuhkan karakter siswa adalah sebagai berikut.

Data Tabel 1.1 Nama Program Kegiatan (Jumat Ceria)

Nama Program Kegiatan Jumat Ceria	Waktu Pelaksanaan
Kebersihan Ruangan	Satu Minggu Sekali
Pembinaan Rohani	Satu Minggu Sekali
Senam Pagi	Satu Minggu Sekali

Sumber : Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Berdasarkan jadwal diatas tentang kegiatan “Jum’at Ceria” yang diterapkan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung terdapat tiga kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk dari pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya penumbuhan budi pekerti siswa bila di lihat ke dalam Permendikbud No. 23 tahun 2015 kegiatan tersebut masuk kedalam kegiatan menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual (pembinaan rohani), mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh (senam pagi), dan merawat diri dan lingkungan (kebersihan kelas).

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah ini juga telah sesuai dengan amanat dan tujuan yang termuat dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti yaitu menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat; namun dalam hal ini lebih menekankan di sekolah. Gerakan pembiasaan-pembiasaan yang di lakukan

ini sudah efektif dan efisien atau belum sebagai upaya untuk menumbuhkan-kembangkan budi pekerti siswa serta setelah dilakukannya pembiasaan-pembiasaan ini siswa sudah mulai terbentuk kesadarannya untuk bertingkah laku yang baik ataukah pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan ini hanya sebatas tugas yang harus dilakukan. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian untuk mengamati dan menganalisis pelaksanaan Permendikbud No. 23 tahun 2015 ini di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dengan judul Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti atau pertanyaan penelitian secara umum adalah bagaimana Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015 (Studi Deskriptif di SMA Negeri 2 Bandar Lampung). Adapun secara khusus masalah yang diteliti atau pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: apa sajakah aspek budi pekerti, kegiatan/ program, dan peran guru dalam menumbuhkan budi pekerti.

TINJAUAN PUSTAKA

PPKn Sebagai Pendidikan Nilai Moral

Kabul Budiyono (2007:70) “Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu”.

Winataputra (2012:160) PKn merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi, pendidikan *multidimensional*. Ia merupakan pendidikan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan

moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Namun yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu secara singkat PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi *pendidikan nilai dan moral*. Alasannya antara lain adalah sebagai berikut.

1. Materi PPKn adalah *konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 45* beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat negara Indonesia.
2. *Sasaran belajar akhir* PKn adalah perwujudan nilai-nilai tersebut dalam *perilaku nyata* kehidupan sehari-hari.
3. Proses pembelajarannya menuntut terlibatnya *semosional, intelektual, dan sosial* dari peserta didik dan guru sehingga nilai-nilai itu *bukan hanya dipahami* (bersifat kognitif) tetapi *dihayati* (bersifat objektif) dan *dilaksanakan* (bersifat perilaku)

Lebih lanjut Winartaputra menjelaskan dari pembahasan mengenai PKn sebagai pendidikan nilai dan moral dikaitkan dengan konsep pendidikan watak kiranya dapat mencatat hal-hal sebagai berikut.

1. PKn sebagai mata pelajaran yang memiliki aspek utama sebagai pendidikan nilai dan moral pada akhirnya akan bermuara pada pengembangan watak atau karakter peserta didik sesuai dengan dan merujuk kepada nilai-nilai dan moral Pancasila.
2. Nilai dan moral Pancasila dan UUD 45 dapat dikembangkan dalam diri peserta didik melalui pengembangan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral setiap rumusan butir nilai yang telah dipilih sebagai materi PPKn.

Pengertian Budi Pekerti

Nurul Zuriah (2011:38) “budi pekerti merupakan nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi

berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik”. Menurut buku panduan penumbuhan budi pekerti (2015:23) “budi pekerti merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut kepribadian seseorang itu baik. Istilah lainnya adalah adab atau akhlak.”

Zubaedi (2012:4) bahwa “pendidikan budi pekerti memiliki makna yang sama dengan pendidikan nilai. Pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan nilai- nilai luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik. Secara umum, ruang lingkup pendidikan budi pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik sesuai nilai- nilai budi pekerti luhur.

Visi dan Misi Pendidikan Budi Pekerti

Menurut Cahyoto visi pendidikan budi pekerti dalam lingkup PPKn ialah mewujudkan proses pengembangan budi pekerti siswa yang terarah kepada kemampuan berfikir rasional, memiliki kesadaran moral, berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas perilakunya berdasarkan hak dan kewajiban warga negara yang pada gilirannya mampu bekerja sama dengan anggota masyarakat lainnya.

Berdasarkan pemahaman ini, maka menurut Cahyoto misi pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut.

1. Membantu siswa memahami kecenderungan masyarakat yang terbuka dalam era globalisasi, tuntunan kualitas dalam segala bidang, dan kehidupan yang demokratis dengan tetap berlandaskan norma budi pekerti warga negara Indonesia.
2. Membantu siswa memahami disiplin ilmu yang berperan mengembangkan budi pekerti sehingga diperoleh wawasan keilmuan yang berguna

untuk mengembangkan penggunaan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

3. Membantu siswa memahami arti demokrasi dengan cara belajar dalam suasana demokratis bagi upaya mewujudkan masyarakat yang lebih demokratis

Tujuan Pendidikan Budi Pekerti

Sesuai dengan tujuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan budi pekerti adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan Menurut Andewi yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani (2011:14) pendidikan budi pekerti bertujuan untuk membimbing atau melatih peserta didik untuk membentuk tingkah laku yang baik yang merupakan ekspresi dari nilai-nilai mulia. Pendidikan budi pekerti adalah pendidikan yang membentuk perilaku berdasarkan nilai-nilai universal.

Kegunaan Pendidikan Budi Pekerti

Menurut Cahyoto dalam Nurul Zuriah (2007:104) kegunaan pendidikan budi pekerti antara lain sebagai berikut.

1. Siswa memahami susunan pendidikan budi pekerti dalam lingkup etika bagi pengembangan dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan.
2. Siswa memiliki landasan budi pekerti luhur bagi pola perilaku sehari-hari yang didasari hak dan kewajiban sebagai warga negara.
3. Siswa dapat mencari dan memperoleh informasi tentang budi pekerti mengolahnya dan mengambil

keputusan dalam menghadapi masalah nata di masyarakat.

4. Siswa dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain untuk mengembangkan nilai moral.

Fungsi Pendidikan Budi Pekerti

Sementara itu, menurut draf kurikulum berbasis kompetensi (2001) dalam Nurul Zuriah (2007:104) fungsi pendidikan budi pekerti bagi peserta didik ialah sebagai berikut : pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, pembersih, penyaring (*filter*).

Ruang Lingkup Nilai dan Sifat-Sifat Budi Pekerti

Menurut pendapat Cahyoto dalam Nurul Zuriah (2007:67), ruang lingkup atau *scoop* pembahasan nilai budi pekerti bersumberkan pada etika atau filsafat moral menekankan unsur utama kepribadian, yaitu kesadaran dan berperannya hati nurani dan kebajikan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum nilai-nilai moral masyarakat.

Seperti dikutip dalam Sri Wahyuni (2009:23) “Sesuai dengan visi dan misi pendidikan budi pekerti yang tercantum dalam Buku I Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti, maka sesungguhnya pendidikan budi pekerti merupakan upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Depdiknas, 2002:61) oleh karena itu sifat pendidikan budi pekerti adalah:

- 1) Pendidikan budi pekertibukanlah sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri.
- 2) Pendidikan budi pekerti menjadi bagian integral dari mata pelajaran lain yang relevan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama, PKN dan mata pelajaran lainnya.

Pendekatan Pendidikan Budi Pekerti

Menurut Superka dalam Zubaedi (2012:12) pendekatan pendidikan nilai dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu: pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), pendekatan analisis nilai (*value analysis approach*), pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) dan pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).

Penanaman Nilai Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Penanaman nilai budi pekerti di sekolah menurut Paul Suparno yang dikutip dalam Nurul Zuriah (2007:61) khususnya di dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) adalah sebagai berikut: religiusitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan alam.

Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Daryono (2011:1) PPKn adalah nama suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. PPKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Sedangkan dalam (Balitbang, 2003: 2) seperti dikutip Sri Wahyuni (2009:31) “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa menjadi Warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang

diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi (2010:80) “Tujuan pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) adalah:

- a) membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik di tingkat daerah, nasional, dan global
- b) menjadikan warga masyarakat yang baik dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, dan demokratis
- c) menghasilkan peserta didik yang berfikir komprehensif, analitis, kritis, dan bertindak demokratis
- d) mengembangkan kultur demokrasi yaitu kebebasan, persamaan, kemerdekaan, toleransi, kemampuan menahan diri, kemampuan melakukan dialog, negosiasi, kemampuan mengambil keputusan serta kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan politik masyarakat, dan;

Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan mencakup tiga dimensi:

1. Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*civics knowledge*), yang mencakup bidang politik, hukum dan moral, meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasarkan hukum dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi sejarah nasional, hak dan kewajiban Warga Negara, hak sipil dan hak politik
- 2) Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*civics skill*), meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan

berbangsa dan bernegara misalnya berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat madani, keterampilan mempengaruhi dan memonitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah sosial dan keterampilan mengadakan koalisi.

3) Dimensi Nilai Kewarganegaraan (*civics values*), mencakup antara lain percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai, keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul dan perlindungan terhadap minoritas (Depdiknas,2003:2).

Keterkaitan Pembelajaran PPKn dengan Pendidikan Budi Pekerti

Budi pekerti juga menggambarkan kualitas watak sekaligus kepribadian seseorang, dalam hal ini siswa tercermin ke dalam sikap dan perilakunya sesuai konsep nilai, norma, dan moral yang menjadi komitmennya dan masyarakat dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup budi pekerti mencakup sikap dan perilaku seseorang (siswa). Pendidikan budi pekerti dilakukan sebagai upaya pembinaan bagi para siswa agar menjadi orang-orang yang berwatak sekaligus berkepribadian memsonea dan terpuji sesuai dengan konsep nilai, norma, moral agama dan kemasyarakatan serta budaya bangsa. Muatan bahan ajar pendidikan budi pekerti dikembangkan berdasarkan GBPP Model Pengintegrasian Budi pekerti ke dalam PPKn untuk guru yaitu dengan memadukan nilai-nilai budi pekerti dalam setiap pokok bahasan PPKn.

Pengertian Sekolah

Menurut Webster dalam Nanang Purwanto (2014:78) sekolah merupakan tempat atau institusi/ lembaga yang secara khusus didirikan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar atau pendidikan. Sekolah

sebagai komponen fungsi merupakan tempat untuk mengajar para siswa, tempat untuk melatih dan memberi instruksi-instruksi tentang suatu lapangan keilmuan dan keterampilan tertentu kepada siswa.

Tugas dan Peran Guru Dalam Pendidikan Budi Pekerti

Mulyasa (2013:63) “guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan pigur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.

Peran Sekolah (Guru Dan Tenaga Kependidikan)

Dalam Buku Panduan Penumbuhan Budi Pekerti peran sekolah (Guru dan Tenaga Kependidikan) dalam gerakan/ kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun program kerja Penumbuhan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) sesuai sumber daya dan sumber dana yang tersedia.
- b. Menerapkan pembiasaan nilai-nilai Penumbuhan, baik kegiatan wajib, pembiasaan umum maupun pembiasaan periodik di lingkungan sekolah dengan konsep sekolah sebahaitaman.
- c. Menerapkan pembiasaan nilai-nilai Penumbuhan sebagai kegiatan harian, mingguan, bulanan, tengah tahunan, dan akhir tahunan sesuai dengan kearifan lokal.
- d. Menjalin kerja sama yang baik dengan orangtua dan masyarakat dalam Penumbuhan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Permen-dikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Secara khusus untuk mendeskripsikan aspek budi pekerti yang ditumbuhkembangkan, program/kegiatan menumbuhkembangkan budi pekerti dan peran guru dalam menumbuhkan budi pekerti SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (Herdiansyah Haris, 2012:9), “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.

Subyek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Definisi Konseptual

Definisi Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Budi pekerti merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut kepribadian seseorang itu baik. Istilah lainnya adalah adab atau akhlak. Kita

melihat seseorang berbudi pekerti baik bila memang dia telah memiliki kebiasaan.

- b. Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- c. Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program.

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional sebagai berikut.

- a. Pengertian Penumbuhan Budi pekerti Merupakan kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai berjenjang dari mulai sekolah dasar; untuk jenjang SMP, SMA/SMK, dan sekolah pada jalur pendidikan khusus dimulai sejak dari masa orientasi peserta didik baru sampai dengan kelulusan.
- b. Pengertian Program/Kegiatan Menumbuhkan Budi Pekerti GBPB (Gerakan Budi Pekerti) ini merupakan gerakan bersama yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan yaitu pemerintah, DPR, lembagawadaya masyarakat, media, sekolah, orang tua, dunia usaha, dan masyarakatpada umumnya.
- c. Pengertian Peran Guru adalah segala tugas yang dilakukan oleh seorang guru. seperti guru sebagai pendidik untuk menciptakan sikap dan perilaku yang bernilai moral dan agama.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Moelong dalam Hardiansyah Haris (2010:118) wawancara adalah

percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

2. Observasi

Menurut Cartwright & Cartwright dalam Hardiansyah Haris (2010:118) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu *tujuan* tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Melakukan pengumpulan data dengan mengamati proses pelaksanaan gerakan penumbuhan budi pekerti di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dengan isi Permendibud No. 23 Tahun 2015.

3. Dokumentasi

Menurut Hardiansyah Haris (2010:143) studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data dari dokumen (*catatan peristiwa masalalu*) yang berkaitan dengan pelaksanaan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yaitu data-data tentang pelaksanaan kegiatan penumbuhan budi pekerti di sekolah.

SMA Negeri 2 Bandar Lampung telah terdapat aspek penumbuhan budi pekerti, kegiatan/program, dan terdapat peran guru dalam menumbuhkan budi pekerti sesuai dengan yang tercantum dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015. Hal ini dapat terlihat dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan wawancara dan observasi dari informan-informan. Temuan penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

```

graph LR
    A[Aspek Penumbuhan Budi Pekerti] --- B[Jumat Ceria]
    A --- C[Menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu daerah berdo'a]
    A --- D[Kebersihan lingkungan]
  
```

```

graph LR
    A[Kegiatan/Program Penumbuhan Budi Pekerti] --- B[Jumat Ceria  
(Kebersihan Ruang, Senam Pagi, Pembinaan Rohani)]
    A --- C[Menyanyikan lagu Indonesia raya  
Menyanyikan lagu daerah setelah berdoa sebelum pulang]
    A --- D[pembinaan olimpiade, berdoa rekening tabungan]
  
```

```
graph LR; A[Peran Guru Dalam Menumbuhkan Budi Pekerti] --- B[Guru mengingatkan siswa untuk berdoa dan menyanyikan lagu]; A --- C[guru mendampingi saat siswa berlatih upacara dan dalam kegiatan jumat ceria]; A --- D[guru mendorong siswa berfikir kritis]; A --- E[guru mengingatkan untuk solat berjamaah  
guru mengajak siswa untuk memberi penghargaan kepada temannya];
```

Peran Guru Dalam Menumbuhkan Budi Pekerti

- Guru mengingatkan siswa untuk berdoa dan menyanyikan lagu
- guru mendampingi saat siswa berlatih upacara dan dalam kegiatan jumat ceria
- guru mendorong siswa berfikir kritis
- guru mengingatkan untuk solat berjamaah
- guru mengajak siswa untuk memberi penghargaan kepada temannya

Ditemukan keselarasan antara informasi tentang aspek penumbuhan budi pekerti yang ada di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Seperti yang pertama yaitu aspek menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual ditandai dengan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Kemudian dengan adanya jadwal jumat ceria yang didalamnya ada 3 kegiatan yang salah satunya ada pembinaan rohani ini sudah termasuk kedalam aspek budi pekerti yang menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual. Pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani ini bergilir setiap kelas yang dilakukan setiap hari jumat pagi, jika minggu ini telah

dilaksanakan pembinaan rohani maka minggu depan kegiatan yang dilakukan berbeda dari minggu ini sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Begitu pula dengan aspek yang lainnya sudah terlihat di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Program/ Kegiatan Penumbuhan Budi Pekerti

Program/ kegiatan penumbuhan budi pekerti ini adalah disesuaikan dengan sekolah masing-masing, namun aspeknya harus sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2015. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) dilaksanakan sejak hari pertama masuk sekolah. Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung ini dalam melaksanakan kegiatan/ program sudah ada 7 aspek itu dan terdapat kegiatan/ program yang dilakukan didalamnya terkait aspek penumbuhan budi pekerti itu sendiri. Seperti pada aspek yang pertamanya yaitu menumbuhkan-kembangkan nilai-nilai moral dan spritual bentuk kegiatannya yaitu membiasakan solat dzuhur berjamaah, solat jumat berjamaah, berdoa sebelum memulai pelajaran dan sesudah pelajaran sesuai dengan kepercayaan masing-masing, kegiatan di Jumat Ceria salah satunya pembinaan rohani yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Kegiatan jumat ceria ini belum mulai dilakukan disaat minggu pertama dan minggu kedua semester genap, namun diganti dengan kegiatan bersih-bersih ruang kelas masing-masing, dan juga jalan sehat yang diikuti oleh seluruh siswa kelas X, XI, dan XII didampingi oleh wali kelasnya masing-masing.

3. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Budi Pekerti

Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, bila melihat aspek budi pekerti yang pertama yaitu menumbuhkan-kembangkan nilai-nilai moral dan spiritual peran guru dalam hal ini sudah terlihat saat guru mengingatkan untuk bergegas solat berjamaah di masjid pada waktu solat dzuhur dan solat jumat bagi yang laki-laki. Guru juga mengingatkan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan guru mendampingi siswa dalam kegiatan Jumat Ceria. Aspek yang kedua yaitu peran guru dalam menumbuhkan-kembangkan nilai kebangsaan dan kebhinekaan adalah guru mengingatkan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Daerah, membiasakan sebagian guru mengawasi siswa saat upacara bendera, dan guru juga mengajarkan untuk mengenal bangsanya yaitu bangsa Indonesia, agar siswa tidak lupa akan bangsanya. Peran guru dalam menumbuhkan interaksi positif antara peserta didik dengan guru dan orangtua dilakukan dengan guru mengingatkan untuk selalu melakukan budaya 5 S dan bersikap sopan santun, guru membiasakan siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan. Kemudian peran guru dalam mengembangkan interaksi positif antara peserta didik adalah guru membuat tugas kelompok baik saat didalam kelas maupun tugas yang mengharuskan dikerjakan saat diluar jam sekolah, guru juga mengingatkan untuk saling membantu satu sama lain dan menjenguk temannya yang sedang sakit, guru juga ikut memberikan sumbangan bersama siswa untuk siswa yang terkena musibah dan ikut serta menjenguknya. Guru menegur siswa yang membuang sampah sembarangan, menyuruh siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan, mengingatkan untuk saling menjaga kebersihan baik kelas

maupun lingkungan sekolah, mendampingi saat kegiatan jumat ceria (bersih-bersih ruang kelas dan senam pagi maupun jalan sehat).

Meskipun telah ada aspek penumbuhan budi pekerti dan kegiatan/program di SMA Negeri 2 Bandar Lampung namun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak melakukan dan menerapkan pembiasaan budi pekerti tersebut. Seperti di peroleh data bahwa ada beberapa siswa yang tidak ikut upacara bendera karena terlambat, tidak menggunakan atribut lengkap saat upacara, ngobrol saat upacara, masih ditemukannya siswa yang membuang sampah sembarangan padahal sudah terdapat tempat sampah, ada beberapa siswa yang bila bertemu guru hanya melewati saja, dan walaupun sudah ada kegiatan solat berjamaah namun ada sebagian siswa yang tidak ikut solat berjamaah serta dapat dilihat dari data juara kebersihan kelas ini terdapat kelas terkotor, ini menandakan bahwa siswa di dalam kelas tersebut cenderung kurang memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan ruangnya dan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung memiliki program terkait kebersihan adalah adanya predikat kelas terbersih dan terkotor, namun predikat kelas terbersih dan terkotor berganti-ganti begitupula dengan siswa yang terlambat juga tidak selalu terlambat, dan apabila sudah 3 kali terlambat maka akan dipanggil oleh guru BK.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Bandar Lampung sudah terimplementasikan dengan:

Secara umum:

Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015 di SMA Negeri 2 Bandar Lampung ini adalah pembiasaan ke 7 aspek dalam kegiatan/ program yang dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan dalam hal menumbuhkan nilai-nilai yang terdapat di Permendikbud serta peran guru dalam kegiatan tersebut. Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung sendiri sudah terlihat ke 7 aspek tersebut, dan terdapat satu program yang didalamnya terdapat 3 kegiatan penumbuhan budi pekerti yaitu Jumat Ceria.

Secara Khusus:

- a. Aspek Penumbuhan Budi Pekerti
Sudah terdapat 7 aspek penumbuhan budi pekerti yang di lakukan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dan sesuai dengan dengan amanat yang tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015. Aspek tersebut muncul dalam beberapa bentuk kegiatan baik di dalam kelas/ saat pelajaran berlangsung maupun saat diluar jam pelajaran.
- b. Kegiatan/Program Penumbuhan Budi Pekerti
Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung ini bermacam-macam, seperti terdapat program kegiatan Jumat Ceria yang didalamnya ada tiga kegiatan yang terlihat dalam tiga aspek penumbuhan budi pekerti. Kegiatan tersebut yaitu pembinaan rohani, kebersihan ruangan, dan senam pagi yang dilakukan setiap hari jumat berdasarkan jadwal yang telah di buat oleh pihak sekolah dan didampingi oleh guru walikelas.
- c. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Budi Pekerti
Dilakukan dengan caranya masing-masing namun memiliki tujuan yang sama. Guru juga melakukan penumbuhan budi pekerti dengan cara membimbing, mendampingi

saat kegiatan, menjadi pembina ekstrakurikuler, dan mendorong agar peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat pelajaran berlangsung.

Meskipun telah terdapat aspek dan kegiatan yang menumbuhkan budi pekerti siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, masih ada sebagian kecil siswa yang berperilaku kurang sopan, kurang menghargai orang lain ini ditandai dengan apabila bertemu guru ia hanya melewatinya saja tanpa menegur, dan karena siswa banyak yang berasal dari kalangan menengah keatas terlihat sepanjang bahu jalan di depan lingkungan sekolah banyak terparkir kendaraan yang menurut warga sekitar ini mengganggu kelancaran jalan, meskipun sudah ada peraturan larangan parkir beberapa siswa masih tetep parkir.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, dapat disampaikan saran-saran yang perlu menjadi bahan masukan dalam rangka mengimplementasikan Permendikbud No. 23 tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada umumnya sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah diharapkan untuk lebih menekankan kepada setiap warga sekolah agar melaksanakan pembiasaan tersebut dan menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti sehingga Permendikbud No. 23 Tahun 2015 ini terlaksana sesuai dengan tujuannya.
- b. Setiap guru diharapkan ikut menumbuhkan pembiasaan nilai-nilai yang berbudi pekerti di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran dan aspek perilaku juga diperhatikan tidak hanya aspek akademiknya saja.
- c. Seluruh peserta didik diharapkan untuk lebih

bersikap sopan santun dan lebih mencintai budayanya sendiri dan mengikuti peraturan yang ada disekolah.

- d. Untuk Sekolah diharapkan meskipun sudah dilakukan beberapa kegiatan yang menumbuhkan budi pekerti, masih perlu diadakan kegiatan yang dapat membuat siswa memiliki kesadaran akan aspek penumbuhan budi pekerti tanpa disuruh terlebih dahulu dan sekolah diharapkan mengapresiasi siswa yang telah mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik dan siswa yang sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, Kabul. 2007. *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Daryono, M. 2011. *Pengantar pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Hamidi, Jazim., dan Lutfi, Mustafa. 2010. *Civic Education Antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaniora.
- Majid, Abdul, dan Handayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Panduan Penumbuhan Budi Pekerti.
2015. Jakarta: Sekretariat Ditjen
Dikdasmen. Kemendikbud.

Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sri Wahyuni. 2009. *Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Yang Diintegrasikan Ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati*.

Universitas Semarang.
(lib.unnes.ac.id)

Winataputra, U.S. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Persepektif Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa (Gagasan, Instrumentasi, dan Praksis)*. Bandung. Widya Aksara Press.

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.